

## Metafora dalam Lirik Lagu “Kasur Tidur” oleh Idgitaf

Elysabet br. Zebua<sup>1</sup>, Gracia Patunia Butar-Butar<sup>2</sup>, Laura Debrina Tarigan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri  
Medan

e-mail: [zebuaelysabet@gmail.com](mailto:zebuaelysabet@gmail.com)<sup>1</sup>, [graciabutarbutar24@gmail.com](mailto:graciabutarbutar24@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lauradebrina7@gmail.com](mailto:lauradebrina7@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tersembunyi (metafora) dalam lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan pengamatan suatu bahasa yang bersifat deskriptif dan memberikan gambaran secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai metode metafora dalam pada lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf. Metafora ada tiga jenis, yaitu metafora eksplisit (in praesentia), metafora implisit (in absentia), dan metafora usang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti metafora terkait makna lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf melalui metafora.

**Kata kunci:** *Metafora, Lagu, Lirik "Kasur Tidur"*

### Abstract

This research aims to find out the hidden meaning (metaphor) in the lyrics of the song "Kasur Tidur" by Idgitaf. The research method used is descriptive qualitative method. This research is an observation of a language that is descriptive and provides a factual, systematic, and accurate description of the metaphor method in the lyrics of the song "Kasur Tidur" by Idgitaf. There are three types of metaphor, namely explicit metaphor (in praesentia), implicit metaphor (in absentia), and obsolete metaphor. Based on this, researchers are interested in researching metaphors related to the meaning of the song "Kasur Tidur" by Idgitaf through metaphors.

**Keywords:** *Metaphor, Song, Lyrics Of "Kasur Tidur"*

### PENDAHULUAN

Dalam era teknologi informasi saat ini, musik menjadi salah satu media yang dapat kita manfaatkan untuk berkomunikasi. Musik sering digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi, pikiran, dan perasaan komponis (pencipta lagu) melalui lirik lagu. Dengan cara tersebut, pembaca dan pendengar lagu dapat memahami pesan dan maksud yang disampaikan oleh komponis. Namun, pada beberapa lagu tidak jarang dijumpai kata-

kata dan bahasa unik yang akan membuat pendengar kesulitan dalam memahami pesan dan maksud yang terdapat dalam lagu. Lirik lagu dengan ciri seperti itu biasanya memiliki makna tersembunyi yang dibuat oleh komponis dan pastinya memiliki majas.

Menurut R. Marthatiana (2020: 218), majas merupakan suatu cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dari banyak jenis dan pengelompokan majas, salah satu jenis majas yang sering digunakan adalah majas perbandingan. Majas perbandingan sendiri juga memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah metafora. Metafora merupakan gejala kebahasaan sebuah lagu yang direalisasikan dalam bentuk lambang kias dan makna. KBI (dalam Handriyotopo, 2019: 2), dituliskan bahwa metafora merupakan penggunaan kata atau kelompok kata yang bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya kata bulan dalam kalimat “wajahmu bagaikan rembulan”.

Menurut Fera Dewi (2020: 72), metafora adalah sebuah ungkapan atau kata-kata yang memiliki makna bersifat kiasan. Metafora berfungsi untuk mengarahkan kombinasi *long-term memory* mengenai unsur leksikal yang berhubungan satu dengan yang lain dalam sebuah konstruksi frasa, klausa, atau kalimat dan menciptakan makna baru. Pemahaman terkait makna, itu tergantung bentuk pemahaman pembaca mengenai kaitan konsep yang dimaksud. Selanjutnya, Wahad (dalam Nurashri Shafary, 2023: 494), mendefinisikan metafora sebagai ungkapan kebahasaan yang tidak dapat diartikan secara langsung dari lambang yang digunakan, melainkan dari prediksi yang dapat digunakan, baik oleh lambang maupun dari makna yang dimaksudkan oleh ungkapan bahasa itu.

Dalam sebuah lagu, hadirnya metafora dapat menambah kualitas keestetikan dengan pemaknaan yang lebih menarik. Tidak hanya menambah kesan menarik dan keestetikan, kehadiran metafora juga dapat mengukur kualitas pada lagu. Menurut Nugroho (dalam Hermandra, 2023: 80), metafora merupakan perbandingan yang bersifat implisit. Metafora terdiri dari dua hal, yaitu sesuatu yang dibandingkan dan sesuatu yang membandingkan. Metafora ada tiga jenis, yakni metafora eksplisit (*in praesentia*), metafora implisit (*in absentia*), dan metafora usang. Penggunaan metafora paling lazim dapat ditemukan pada karya tulis imajinatif salah satunya lirik/syair lagu.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan meneliti terkait makna lagu melalui metafora. Lagu yang diteliti berjudul “Kasur Tidur” karya Idgitaf. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna tersembunyi (metafora) dalam lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf. Sebelumnya, sudah terdapat beberapa penelitian yang menganalisis metafora pada sebuah lagu. Pertama, analisis metafora pada lagu Nadin Amizah yang berjudul “Mendarah” yang dianalisis oleh Ayundia Dewi (2021). Pada hasil analisis terdapat tiga metafora eksplisit (*in praesentia*) dan dua metafora implisit (*in absentia*) dengan ditemukannya makna sebenarnya mengenai perasaan sakit seorang anak melihat perpisahan Ayah dan Ibunya. Penelitian berikutnya ditemukan pada salah satu lagu pop Indonesia yang tergolong baru dengan judul “Hati-hati di Jalan” karya Tulus yang diteliti oleh Dea Septiani (2022). Pada hasil penelitian ditemukan tiga jenis metafora yang berbeda, yaitu satu metafora konkret ke abstrak, satu metafora sinestesis, dan dua metafora antropomorfik.

Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Dea Septiani (2022), terdapat pula penelitian lain mengenai lagu “Hati-hati di Jalan” karya Tulus. Penelitian tersebut dilakukan

oleh Hermendra (2023), yang ditemukan beberapa jenis tambahan metafora, yaitu metafora konvensional dan metafora kreatif. Penelitian selanjutnya, terdapat pada lagu yang akhir-akhir ini lagi marak digunakan oleh pengguna media sosial. Lagu tersebut berjudul "Penjaga Hati" karya Nadhif Basalamah diteliti oleh Syabrina Wahyudin (2024), dan ditemukan 3 jenis metafora, yaitu metafora eksplisit, metafora implisit, dan metafora lama atau usang. Metafora tersembunyi pada lagu "Penjaga Hati", adalah menggambarkan ungkapan cinta dan dedikasi seorang pria kepada wanita yang di cintai.

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Peneliti memilih lagu "Kasur Tidur" karya Ildgitaf karena lagu ini belum pernah dikaji sebelumnya oleh penelitian lain. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dengan mampu memperbanyak literatur terkait metafora pada sebuah lagu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan pengamatan suatu bahasa yang bersifat deskriptif dan memberikan gambaran secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai metode metafora dalam pada lirik lagu "Kasur Tidur" karya Ildgitaf. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan ruang bagi penelitiannya untuk menempuh langkah non-linear dan siklikal, kadang kala melakukan upaya "kembali" pada langkah-langkah penelitian yang sudah ditempuh peneliti dalam menjalani proses penelitian (Neuman dalam Somantri, 2005: 60). Penelitian ini lebih khusus dan fokus untuk mengetahui jenis-jenis serta makna metafora yang terkandung dalam lagu "Kasur Tidur" karya Ildgitaf.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik menyimak digunakan untuk mencari dan mengamati hal-hal yang mengandung metafora pada lirik lagu tersebut dan teknik mencatat digunakan untuk menulis hal-hal yang mengandung metafora tadi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora. Pengumpulan data ini memiliki beberapa tahapan, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian melalui literatur. Kemudian, mengamati lirik lagu "Kasur Tidur" untuk mendapatkan lirik yang mengandung metafora, kemudian lirik-lirik tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis metafora menurut literatur. Tiap-tiap lirik yang mengandung metafora diuraikan kembali satu per satu setiap tafsiran liriknya. Analisis data metafora dalam lirik lagu "Kasur Tidur" karya Ildgitaf menggunakan analisis isi terarah. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui makna dari lirik lagu yang menggunakan makna kias atau tidak menggunakan makna yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap lirik lagu "Kasur Tidur" karya Ildgitaf, ditemukan beberapa kalimat yang mengandung metafora, yaitu sebagai berikut ini

*Lirik lagu "Kasur Tidur"*

Malam-malam siap pulang  
Membasuhkan diri dan tertidur lelap  
Di atas kapuk terlintas benak

Kau sekilas serupa dengan kasur  
Tujuan terakhirku kondisi apapun  
Kau pun sama begitu

Peluk aku saat meringkuk sesenggukan  
Temaniku saat kesepian  
Saksi doaku kala kebingungan  
Penuhi nyawaku  
Kau seperti kasur tidur  
Pejamkan raga yang hancur

Pagi-pagi sulit bangkit  
Menghadapi realita  
Yang pahit  
Diatas kapuk, ku ingin terlelap lagi

Peluk aku saat meringkuk sesenggukan  
Temaniku saat kesepian  
Saksi doaku kala kebingungan  
Penuhi nyawaku  
Kau seperti kasur tidur  
Pejamkan raga yang hancur

Sulit gantikan  
Pentingnya peran  
Dirimu di hidupku  
Berikan nyaman aman  
Dan teduhkan  
Ragaku yang hancur  
Kau seperti kasur tidur  
Pejamkan raga yang hancur

Lagu "Kasur Tidur" yang dibawakan oleh Idigatif memiliki makna antara dua kasur yang berbeda tetapi sama-sama memberi kenyamanan dalam hidup penulis lagu. Bentuk interpretasi dapat dipahami melalui lirik "Kau sekilas serupa dengan Kasur", " Kau seperti kasur tidur" yang disebutkan berulang-ulang. Sedangkan menurut peneliti makna lain yang terkandung dalam lagu tersebut ialah seseorang yang memberikan kenyamanan dan menjadi tujuan terakhir si penulis lagu ketika merasa lelah menghadapi kepahitan dunia. Setiap lirik diciptakan menggambarkan kondisi hati yang merasa sepi dan hancur. Penulis

lagu menggambarkan bahwa seseorang yang dimaksud adalah orang penting yang tidak dapat tergantikan perannya oleh apapun, seseorang itu sangat berarti didalam hidup penulis lagu. Hal tersebut ditunjukkan dalam bait ketiga, kelima, dan keenam.

**Tabel 1. Pengklasifikasian Temuan Metafora dalam Lirik Lagu “Kasur Tidur” oleh Ildgitaf**

No	Data	Jenis Metafora
1	<i>Di atas kapuk terlintas benak</i>	Metafora Implisit
2	Kau sekilas serupa dengan kasur	Metafora Eksplisit
3	Peluk aku saat meringkuk sesenggukan	Metafora Implisit
4	Saksi doaku kala kebingungan	Metafora Eksplisit
5	Pejamkan raga yang hancur	Metafora Implisit
6	Diatas kapuk, ku ingin terlelap lagi	Metafora Eksplisit
7	Dirimu di hidupku	Metafora Eksplisit
8	Berikan nyaman aman dan teduhkan	Metafora Implisit
9	Ragaku yang hancur	Metafora Implisit
10	Kau seperti kasur tidur	Metafora Eksplisit
11	Pejamkan raga yang hancur	Metafora Implisit

Menurut Tarigan (dalam Nurjanah, 2023: 2) Semantik menelaah serta menggarap makna kata dan makna yang diperoleh masyarakat dari kata-kata. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data nomor 1, 3, 5, 8, 9, dan 11 pada tabel diklasifikasikan kedalam metafora implisit sebab diperlukan penelaahan lebih dalam mengenai makna lagi. Sedangkan data nomor 2, 4, 6, 7, dan 10 termasuk dalam metafora eksplisit sebab makna lirik dapat dipahami secara literal dan mengandung perbandingan dengan suatu hal.

## Pembahasan

Berdasarkan lirik lagu “Kasur Tidur”, Ildgitaf menerangkan bahwa ada sosok istimewa yang memberi kenyamanan dan ketenangan dikala perasaan tidak baik yang diibaratkan seperti sebuah kasur. Terdapat 6 metafora implisit (*in absentia*) dan 5 metafora eksplisit (*in praesentia*). Berikut akan dipaparkan lirik lagu yang termasuk dalam metafora implisit (*in absentia*) beserta penjelasannya. Lirik “*Di atas kapuk terlintas benak*” sebab lirik ini menggambarkan penulis yang beristirahat di atas kapuk (tempat tidur) dan memikirkan berbagai hal yang telah terjadi dan mencerminkan kondisi yang tidak baik-baik saja. Kemudian lirik “Peluk aku saat meringkuk sesenggukan” dapat diartikan sebagai permintaan dukungan dan kehadiran seseorang saat sedang merasakan kesedihan atau kesulitan. Metafora ini menggambarkan kebutuhan akan pelukan dan kedekatan emosional. Dalam lirik tersebut, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa ia sangat ingin dipeluk oleh seseorang yang dicintai sebagai penyemangat hidupnya. Selanjutnya lirik “Pejamkan raga yang hancur”, mengandung berbagai makna yang dapat konservasi secara simbolis. Menurut peneliti, makna yang dimaksud penulis menggunakan metafora implisit adalah perasaan sedih yang mendalam. Metafora ini menggambarkan kebutuhan untuk

menutup dan menyembunyikan rasa sakit yang ada di dalam diri seseorang. Metafora ini juga bisa mencerminkan kebutuhan untuk menenangkan pikiran dan meluangkan waktu untuk introspeksi diri. Dengan memejamkan raga yang hancur, penulis mungkin berusaha mencari ketenangan batin dan mencari pemulihan dari luka atau kegagalan yang dialami. Berikutnya lirik “Berikan nyaman aman dan teduhkan”, mengandung gambaran makna tentang seseorang di hidup penulis yang selalu berhasil memberikan rasa nyaman, aman, dan teduh. Lirik “Ragaku yang hancur”, metafora implisit yang merujuk pada keadaan emosional yang buruk atau kerapuhan yang dirasakan oleh penulis. Pada bait secara keseluruhan, penulis menekankan kepada pendengar bahwa perasaan buruk yang ia rasakan dapat hilang ketika sedang bersama orang yang dia cintai. Terakhir, lirik “Pejamkan raga yang hancur”, termasuk sebuah metafora implisit yang menggambarkan adanya seseorang yang sedang tidur di sebuah kasur sebagai upaya untuk melupakan, menghilangkan rasa sakit atau keadaan sulit yang dialaminya.

Sedangkan lirik-lirik yang termasuk dalam metafora eksplisit (*in praesentia*) ialah lirik “Kau sekilas serupa dengan Kasur” sebab penulis menyamakan seseorang yang dimaksud dengan sebuah kasur dan diteruskan oleh lirik selanjutnya yang mempertegas kesamaan seseorang itu dengan sebuah kasur yang nyaman dan menjadi tujuan akhir si penulis dalam kondisi apapun. Selanjutnya, lirik “Saksi doaku kala kebingungan” sebab digunakan untuk menggambarkan bahwa doa menjadi teman atau pendukung ketika seseorang merasa bingung atau kebingungan. Hal ini secara langsung menyatakan perbandingan antara doa dan saksi dalam konteks kebingungan. Kemudian lirik “Diatas kapuk, ku ingin terlelap lagi” sebab menggambarkan keinginan penulis untuk merasakan rasa nyaman dengan menggunakan perbandingan antara "di atas kapuk" (yang berarti di atas tempat tidur) dengan keinginan untuk "terlelap lagi" (yang berarti tidur atau kembali tidur). Metafora ini secara jelas mengungkapkan perbandingan tersebut dan tidak menyembunyikan maknanya di balik kata-kata yang sebenarnya. Selanjutnya lirik “Dirimu di hidupku” sebab penulis membandingkan dirinya dengan peran seseorang di hidupnya. Dengan cara itu, penulis memberi tahu kepada pendengar lagu bahwa terdapat nama seseorang yang begitu penting di hidupnya. Terakhir lirik “Kau seperti kasur tidur” sebab membandingkan seseorang dengan kasur tidur. “Kasur tidur” dalam kalimat merujuk pada kenyamanan dan keamanan. Penulis dengan cara ini memberitahu kepada pembaca bahwa ketika dekat dengan seseorang yang dia maksud, ia selalu merasa nyaman dan aman.

Lirik-lirik dalam lagu “Kadur Tidur” karya Ildgitaf memberikan makna yang dalam bagi para pendengar, terutama bagi orang yang berada diposisi yang sama dengan lagu. Lagu ini secara tidak langsung ditujukan kepada seseorang yang istimewa dan memiliki ruang khusus di hati penulis. Seseorang itu memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam kondisi apapun yang dihadapi penulis, sama halnya dengan sebuah kasur tidur yang menjadi tempat orang-orang beristirahat dan mengumpulkan energi untuk kembali menjalani kehidupan.

## **SIMPULAN**

Metafora merupakan suatu kebahasaan yang bermakna dan bersifat kiasan. Metafora diklasifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu metafora implisit, eskplisit, dan usang.

Dalam sebuah lagu pasti menggunakan metafora agar menambah nilai estetis dan makna yang mendalam pada isi lagu. Pada lagu "Kasur Tidur" karya Idris Djalil telah ditemukan enam metafora implisit dan lima metafora eksplisit yang bertujuan mengibaratkan makna sesungguhnya tentang seseorang yang memiliki peran penting bagi penulis dan menjadi tujuan terakhir sama halnya seperti kasur tidur. Makna dalam lagu tersebut disajikan dalam bahasa yang mengandung metafora bukan sekedar untuk keindahan kata-kata, namun terkesan mendalam jika diketahui maknanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fera dkk. 2020. Metafora dalam Lirik Lagu Agnes Mo: Kajian Semantik. *ASAS: Jurnal Sastra*, 9 (2), 72-80.
- Handriyotopo. 2019. *Metafora dan Jejak Retorika Visual Karya Seni*. Surakarta: ISI PRESS.
- Helmi, Ayudia dkk. 2021. Metafora dalam Lirik Lagu "Mendarah" oleh Nadin Amizah. *Jurnal Lingua Susastra*, 2 (1), 1-7.
- Hermandra, dkk. 2023. Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3 (2), 74-80.
- Marthatiana. R. 2020. Analisis Makna Metafora dalam Lirik Lagu "Ignite". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6 (2), 218-222.
- Nurjanah, E. 2023. Kajian Semantik Penamaan Makanan Khas Di DI Yogyakarta. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1-11.
- Septiani, Dea. 2022. Analisis Metafora pada Lirik Lagu "Hati-hati di Jalan" Karya Tulus". *Jurnal Anthology of Film and Television Studies*, 2 (2), 22-31.
- Shafary, Nurashri. 2023. Analisis Makna Metafora pada Lirik Lagu Nadin Amizah "Sorak Sorai". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (7), 492-499.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif. Depok: Makara.
- Wahyudin, Sabrina. 2024. Metafora dalam Lirik Lagu "Penjaga Hati" Karya Nadhif Basalamah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4 (2).